

BAB IV PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Silat *Kampil* merupakan seni pertunjukan silat yang ditampilkan dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Timur yang mendiami desa Teluk Majelis Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Seni beladiri ini selalu ditampilkan sebagai salah satu bagian dari upacara pernikahan yang kemudian menjadi identitas budaya masyarakat Melayu Timur Desa Teluk Majelis. Sebagai bagian dari masyarakat Melayu Timur, Silat *Kampil* sangat dihargai keberadaannya dan terus diajarkan kepada generasi muda, Silat ini juga mendapat perhatian penuh dari masyarakat Desa Teluk Majelis.

Bentuk pertunjukan Silat *Kampil* sendiri memiliki 12 ragam gerak yang terdiri dari gerak *salam pembuka*, *langkah tigo*, *mengambil Kampil*, *gerak gayung*, *gerak tangkis gayung*, *gerak tikam*, *gerak tangkis tikam*, *gerak pepat*, *gerak tangkis pepat*, *gerak simbur*, *gerak meletak Kampil*, dan *gerak salam penutup*. Pertunjukan ini menggunakan baju *teluk belango* lengkap dengan peci atau *tanjak* sebagai penutup kepala. Pertunjukan Silat *Kampil* berlangsung di halaman rumah mempelai wanita, pesilat yang terdiri dari dua orang laki-laki ini diiringi oleh musik yang dimainkan dari instrument *rebana* dan *drum* besar oleh para laki-laki yang juga menggunakan pakaian *teluk belango*.

Gerak dalam silat *Kampil* pada dasarnya tersusun oleh struktur gerak yang dapat dibagi menjadi partikel-partikel kecil, yaitu motif gerak yang terdiri dari 6 motif. Struktur yang membangun Silat *Kampil* berbeda dengan struktur gerak tari pada umumnya, hal ini dikarenakan Silat *Kampil* hanya tersusun kedalam bagian-

bagian terkecil dalam gerak dan tidak menjadi frase gerak, kalimat, maupun gugus gerak. Gerak Silat *Kampil* adalah gerak menyerang dan menangkis, sehingga hanya ada susunan motif, struktur tersebut menjadi satu kesatuan utuh yang tidak dapat terpisahkan. Struktur yang membangun Silat *Kampil* ini menjadikan pertunjukan Silat *Kampil* dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Timur memiliki fungsi berupa kontribusi-kontribusi yang diberikan Silat terhadap beberapa objek. Kontribusi tersebut terdiri atas kontribusi Silat *Kampil* terhadap pesilat, kontribusi terhadap pemusik, kontribusi terhadap pengantin, kontribusi terhadap masyarakat Melayu Timur, kontribusi terhadap pemilik hajat, dan kontribusi Silat *Kampil* terhadap penonton atau tamu undangan.

Satu kesatuan Silat *Kampil* mulai dari bentuk pertunjukan, struktur yang membangun gerak silat dan kontribusi yang diberikan oleh Silat *Kampil* menjadikan Silat *Kampil* memiliki dasar kuat yang membangun setiap bagiannya, sehingga Silat *Kampil* mampu menjadi identitas dan kebanggaan masyarakat Melayu Timur di Desa Teluk Majelis Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

4.2 SARAN

Saran pertama yang ditujukan adalah kepada masyarakat Melayu Timur, agar terus mengajarkan silat *Kampil* kepada generasi muda yang ada di Desa Teluk Majelis secara rutin supaya dapat menjaga keasrian dan tidak meredupkan seni beladiri tradisional ini. Kemudian saran juga diberikan kepada pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk lebih memperhatikan silat *Kampil* dengan cara mendokumentasikan secara audio visual maupun tulisan, hal ini ditujukan agar dapat menjadi aset daerah apabila suatu ketika silat *Kampil* sudah sangat sulit ditemukan keberadaanya dalam masyarakat Melayu Timur.

Saran juga ditujukan kepada para seniman, peneliti seni bahkan mahasiswa seni yang ada di Jambi khususnya untuk dapat melihat silat *Kampil* dalam konteks yang lebih jauh dan lebih kompleks lagi, hal ini dikarenakan silat *Kampil* sangat jarang diteliti sehingga jika dibiarkan tidak diketahui oleh orang banyak keberadaan dan perkembangan silat *Kampil* dapat lebih cepat memudar dari perkiraan sebelumnya.